

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tentang penginderaan melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba (Notoatmodjo, 2003). Ada 6 tingkat menurut bloom dalam Notoatmodjo (2010) yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan/rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Apilkasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.

d. Analisis (*Analiysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek dalam kompnen-komponen, tetapi masih didalam satu struktur

organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*syntesis*)

*Sintesis* menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan baru. Sintesis dengan kata lain adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi. Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteri-kriteria yang telah ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Mubarak (2006) :

a. Pendidikan

Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang di miliki.

b. Pekerjaan

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

c. Umur

Umur individu yang dihitung mulai saat di lahirkan sampai berulang tahun.

Menurut Slameto (2005), Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal :

a. Kesehatan fisik, mental dan sosial

Kesehatan berarti keadaan fisik, mental dan sosial seseorang berfungsi secara optimal dan seimbang. Keseimbangan ini akan terganggu jika seseorang sakit. Proses belajarpun akan terganggu jika seseorang berada dalam keadaan yang tidak optimal baik fisik, mental maupun sosial.

b. Tingkat intelegensi

Intelegensi sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pengetahuan seseorang. Orang yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi rendah.

c. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jika perhatian seseorang rendah/kurang terhadap materi tersebut akan berkurang atau menurun.

d. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang,

diperhatikan terus menerus disertai rasa senang. Berbeda dengan perhatian yang sifatnya sementara.

e. Bakat/ kecakapan yang diperoleh dari proses belajar

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan nyata setelah belajar/berlatih.

Faktor eksternal :

a. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama

Keluarga sangat menentukan dalam pendidikan, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

b. Metode pembelajaran

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui didalam mengajar. Untuk menghindari pelaksanaan cara belajar yang salah perlu suatu pembinaan. Dengan metode belajar yang tepat dan efektif, akan efektif pula hasil belajar seseorang.

c. Masyarakat dan individu berada

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi belajar seseorang. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Adapun bentuk kegiatan seseorang dalam masyarakat adalah berhubungan dengan media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

## 2. Sikap

### a. Pengertian Sikap

Menurut Notoatmodjo (2010), bahwa sikap adalah efek atau penilaian positive atau negative terhadap suatu objek. Sedangkan menurut para ahli psikologi pengertian sikap dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Kelompok pertama diwakili oleh Rensis Likert dalam Azwar (2005), bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung/memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) terhadap objek tersebut. Sikap adalah derajat afek positif atau negative terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2005).
- 2) Kelompok pemikiran kedua diwakili oleh Allport dalam Azwar (2005). Menurut mereka sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu.
- 3) Kelompok pemikiran ketiga diwakili oleh Backman, dkk dalam Azwar (2005). Menurut mereka sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya.

### b. Komponen Pokok Sikap

Menurut Allport dalam Azwar (2005), menjelaskan bahwa sikap mempunyai 3 komponen, yakni :

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk berperilaku ( *tend to behave* ).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

c. Berbagai Tingkat Sikap

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan (Notoatmodjo, 2010):

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang di berikan.

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila di tanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang di berikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3) Menghargai (*Valuating*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

4) Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

#### d. Struktur Sikap

Menurut Allport dalam Azwar (2005) menjelaskan bahwa sikap mempunyai 3 komponen yaitu:

- 1) Komponen pengetahuan (*cognitive domain*), terdiri dari kepercayaan ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Komponen sikap mental (*Afektive domain*), kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek. Apabila orang berfikir baik, buruk, senang atau tidak senang, menyukai atau tidak menyukai, dapat dikatakan bahwa ia mempunyai afektif positif atau negative.
- 3) Komponen ketrampilan (*psikomotor*), merupakan kecenderungan untuk bertindak yang meliputi semua kesiagaan tingkah laku yang disosialisasikan dengan sikap, yaitu bakat untuk bertindak.

#### e. Pembentukan Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (2005) :

##### 1) Pengalaman Pribadi

Apa yang kita alami ikut membentuk dan mempengaruhi sikap.

Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

##### 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap. Misalnya seseorang yang yang kita harapkan persetujuannya baik setiap gerak, pendapat atau seseorang yang berarti khusus bagi kita akan mempengaruhi pembentukan sikap.

### 3) Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap sikap, pergaulan dan sosial budaya.

### 4) Media Massa

Pengaruh Media Massa seperti TV, Radio, Majalah, Surat Kabar mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

### 5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

### 6. Faktor Emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Menurut Azwar (2005), sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor intrinsic (didalam diri) dan factor ekstrinsik (diluar). Factor intrinsik meliputi kepribadian, intelegensi, bakat, minat, perasaan serta kebutuhan dan motivasi seseorang. Factor ekstrinsik terdiri dari Lingkungan, pendidikan, ideology, ekonomi, politik dan pertahanan keamanan (Hankam).



#### f. Fungsi Sikap

Sikap yang telah terbentuk mempunyai fungsi yang berbeda pada setiap orang antara lain sikap memiliki fungsi pengetahuan (dengan sikap orang akan mengargumentasikan dan menginterpretasikan berbagai macam informasi), fungsi ekspresi (menyatakan nilai/keyakinan), peningkatan harga diri, fungsi identitas diri, mengungkapkan suasana hati (nilai ekspresif), pertahanan diri dan refleksi kehidupan (Azwar, 2005).

Werner dan Pefleur (Azwar, 2005) mengemukakan 3 postulat guna mengidentifikasi tiga pandangan mengenai hubungan sikap dan perilaku, yaitu: *postulat of consistency*, *postulat of independent variation*, dan *postulate of contingent consistency*.

Berikut ini penjelasan tentang ketiga postulat tersebut :

##### 1) Postulat Konsistensi

Postulat konsistensi mengatakan bahwa sikap verbal memberi petunjuk yang cukup akurat untuk memprediksikan apa yang akan dilakukan seseorang bila dihadapkan pada suatu objek sikap. Jadi postulat ini mengasumsikan adanya hubungan langsung antara sikap dan perilaku.

##### 2) Postulat Variasi Independen

Postulat ini mengatakan bahwa mengetahui sikap tidak berarti dapat memprediksi perilaku karena sikap dan perilaku merupakan dua dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda.

### 3) Postulat Konsistensi Kontigensi

Postulat konsistensi kontigensi menyatakan bahwa hubungan sikap dan perilaku sangat ditentukan oleh faktor-faktor situasional tertentu. Norma-norma, peranan, keanggotaan kelompok dan lain sebagainya, merupakan kondisi ketergantungan yang dapat mengubah hubungan sikap dan perilaku. Oleh karena itu, sejauh mana prediksi perilaku dapat disandarkan pada sikap akan berbeda dari waktu ke waktu dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Postulat yang terakhir ini lebih masuk akal dalam menjelaskan hubungan sikap dan perilaku.

Apabila individu berada dalam situasi yang betul-betul bebas dari berbagai bentuk tekanan atau hambatan yang dapat mengganggu ekspresi sikapnya maka dapat diharapkan bahwa bentuk-bentuk perilaku yang ditampakkannya merupakan ekspresi sikap yang sebenarnya. Artinya, potensi reaksi sikap yang sudah terbentuk dalam diri individu itu akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikap yang sesungguhnya terhadap sesuatu. Sebaliknya jika individu mengalami atau merasakan hambatan yang dapat mengganggu kebebasannya dalam mengatakan sikap yang sesungguhnya atau bila individu merasakan ancaman fisik maupun ancaman mental yang dapat terjadi pada dirinya sebagai akibat pernyataan sikap yang hendak dikemukakan maka apa yang diekspresikan oleh individu sebagai perilaku lisan

atau perbuatan itu sangat mungkin sejalan dengan sikap hatinuraninya, bahkan dapat sangat bertentangan dengan apa yang dipegangnya sebagai suatu keyakinan, Semakin kompleks situasinya dan semakin banyak faktor yang menjadi pertimbangan dalam bertindak maka semakin sulitlah memprediksikan perilaku dan semakin sulit pula menafsirkannya sebagai indikator (Azwar, 2005).

### **3. Air Susu Ibu (ASI)**

#### **a. Pengertian**

Air Susu Ibu adalah cairan yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi, bakteri, virus, parasit dan jamur. Pemberian ASI eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa makanan tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim (Sarwono, 2002).

Air susu ibu merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi karena mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia maupun yang berasal dari susu hewani (Soetjiningsih, 2007).

Menurut Roesli (2000), komposisi ASI sedemikian khususnya, sehingga komposisi ASI dari satu ibu ke ibu lainnya berbeda, misalnya komposisi ASI dari ibu yang melahirkan bayi kurang bulan

atau premature berlainan dengan komposisi ASI dari ibu yang melahirkan bayi cukup bulan.

Menurut peneliti ASI adalah Air susu ibu yang keluar dari payudara ibu yang mengandung zat antibiotik untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi dari berbagai penyakit.

b. Manfaat pemberian ASI

1) Manfaat pemberian ASI bagi bayi

Manfaat pemberian ASI bagi bayi, meliputi nutrisi terbaik, baik kualitasnya maupun kuantitasnya, meningkatkan daya tahan tubuh bayi karena mengandung antibodi, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan jalinan kasih sayang (Roesli, 2000).

2) Manfaat pemberian ASI bagi ibu

Manfaat pemberian ASI bagi ibu, meliputi dapat mengurangi perdarahan postpartum, mengurangi terjadinya anemia, mengurangi kemungkinan menderita kanker payudara dan kanker indung telur, menjarangkan kehamilan, ekonomis, hemat waktu dan sebagainya (Roesli, 2000)

3) Manfaat pemberian ASI bagi masyarakat dan Negara

Menyusui menurunkan biaya perawatan kesehatan dan angka absensi bagi karyawan, bila mereka harus merawat anaknya yang sedang sakit. Rendahnya angka kesakitan bayi yang mendapat ASI memungkinkan juga ibu untuk lebih memperhatikan anak-anaknya yang lain serta anggota keluarga yang lain. Menurunnya absensi karyawan meningkatkan penghasilan keluarga (Roesli, 2000).

#### 4. ASI Eksklusif

##### a. Pengertian

ASI eksklusif atau pemberian ASI eksklusif ialah bayi hanya diberi ASI saja tanpa makanan tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa bantuan bahan makanan padat seperti pisang, pepeya, nasi yang dilembutkan, bubur susu, biscuit, bubur nasi, tim, dan lain sebagainya (Suryoprajogo, 2009)

Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan, dan setelah 6 bulan bayi mulai diperkenalkan dengan makanan padat. Sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Suryoprajogo, 2009)

Pada tahun 1990, WHO-UNICEF membuat deklarasi yang dikenal dengan deklarasi Innocenti (*innocent Declaration*). Deklarasi yang dilahirkan di Innocenti, Itali ini bertujuan untuk melindungi, mempromosikan dan memberi dukungan pada pemberian ASI. Pada deklarasi ini yang juga di tandatangani oleh Indonesia ini, dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal, maka semua ibu dianjurkan memberikan ASI eksklusif sejak lahir hingga berusia 4 bulan. Setelah berumur 4 bulan, bayi mulai diberi makanan pendamping/ padat yang benar dan tepat, sedangkan ASI tetap diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih (Suryoprajogo, 2009)

Pada 1999, ditemukan bukti bahwa pemberian makanan pada usia terlalu dini memberikan efek negatif pada bayi. Sejak UNICEF memberikan klarifikasi tentang rekomendasi jangka waktu pemberian ASI eksklusif. Rekomendasi terbaru UNICEF bersama *World Health Assembly* (WHA) dan banyak negara lainnya adalah menetapkan jangka waktu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. (Suryoprajogo, 2009)

Untuk mencapai ASI eksklusif, WHO dan UNICEF merekomendasikan metode tiga langkah. Yang pertama adalah menyusui segera setelah melahirkan. Yang kedua tidak memberikan makanan tambahan apa pun pada bayi. Dan yang ketiga, menyusui sesering dan sebanyak yang diinginkan bayi. Dengan tiga langkah tersebut, diharapkan tujuan menyusui secara eksklusif dapat tercapai (Suryoprajogo, 2009)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif

Kolostrum terdapat pada ASI dengan jumlah yang tidak banyak tetapi kaya akan zat-zat yang bergizi dan sangat baik untuk dikonsumsi bayi. Tetapi karena faktor kurangnya pengetahuan atau kepercayaan yang salah, banyak ibu yang baru melahirkan tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Mereka berpendapat dan percaya bahwa kolostrum akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan anak.

Sedangkan diberbagai daerah, kolostrum sengaja diperas dengan tangan dan dibuang. Menurut Suhardjo, kebanyakan ibu membuang kolostrum karena bayi belum bisa menghisap, dianggap

kotor, bila diberikan bayi membuat muntah, diare dan demam atau disarankan dukun.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor kejiwaan ibu, faktor dari bayi sendiri, faktor lingkungan dan faktor kelainan payudara.

1) Faktor kejiwaan ibu

a) Faktor kejiwaan ibu yang berasal dari faktor internal (Roesli, 2000) yaitu :

(1) Pengetahuan ibu yang kurang mengerti tentang pentingnya ASI bagi bayi.

(2) Rasa percaya diri atau keyakinan ibu bahwa ASI yang diberikan secara eksklusif kepada bayi tidak cukup sehingga ibu ingin cepat memberikan susu formula atau bubur dari tepung biji-bijian kepada bayinya.

(3) Kepribadian ibu yang sering mengalami tekanan batin karena tidak mendapatkan dukungan dari suaminya apabila memberikan ASI secara eksklusif.

(4) Tingkat kecemasan ibu karena ibu takut apabila hanya memberikan ASI saja bayi tidak dapat tumbuh besar.

(5) Kestabilan emosional, ibu takut kehilangan daya tarik seorang wanita karena dengan menyusui akan membuat bentuk payudara kurang bagus sehingga membuat emosional ibu meningkat.

- (6) Sikap ibu lebih tertarik terhadap penerangan dan dorongan tentang promosi susu formula.
  - (7) Pengalaman menyusui, ibu yang mempunyai anak satu akan lebih berbeda dengan ibu yang mempunyai anak lebih dari satu dalam hal menyusui.
- b) Faktor kejiwaan ibu yang berasal dari faktor eksternal (Roesli, 2000) yaitu :
- (1) Hubungan keluarga, ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif dengan jalan memberikan dukungan secara emosional kepada istri dan memberikan bantuan-bantuan praktis, seperti mengganti popok atau menyendawakan bayi.
  - (2) Lingkungan, faktor lingkungan yang mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif adalah faktor perubahan sosial budaya seperti ibu bekerja, meniru teman, tetangga dan orang terkemuka yang memberikan susu formula, serta merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya.
- Ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya, bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI eksklusif, meskipun cuti melahirkan hanya 3 bulan. Ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI eksklusif dengan cara memerah ASInya sehari sebelum ibu bekerja. Karena ASI eksklusif dapat tahan simpan selama 24 jam didalam termos es yang diberi



es batu, tahan selama 6-8 jam diudara bebas dan dalam lemari es selama 48 jam dan juga 3 bulan-6 bulan dalam freezer. Untuk karyawati disediakan tempat kerja sayang ibu yaitu tempat kerja yang memungkinkan karyawatnya menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, akan lebih mendukung usaha ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

## 2) Faktor dari bayi sendiri

Faktor dari bayi adalah adanya berbagai kondisi bayi yang membuatnya sulit menyusui kepada ibunya, menurut Prasetyono, 2009 antara lain:

### a) Prematur

Walaupun banyak bayi prematur yang kuat, sehat dan menyusui dengan baik dan tidak memerlukan perawatan khusus, namun mereka membutuhkan bantuan pernafasan atau diberi makanan melalui selang agar kelak mereka mudah menghisap puting payudara ibu.

### b) Bayi sakit

Seperti mengalami hipoglikemia, sakit kuning, dll.

### c) Bibir sumbing

Bayi tidak dapat menghisap secara maksimal.

## 3) Faktor kelainan payudara

Faktor kelainan payudara pada ibu menurut Prasetyono, 2009 seperti :

- a) Puting susu rata atau masuk ke dalam
  - b) Saluran susu tersumbat
  - c) Radang payudara
  - d) Puting lecet
- c. Manfaat Pemberian ASI
- 1) Bagi Bayi (Kristiyansari, 2009)
    - a) Dapat membantu memulai kehidupannya dengan baik

Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik stekah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas. Ibu-ibu yang diberi penyuluhan tentang ASI dan laktasi, umumnya berat badan bayi (pada minggu pertama kelahiran) tidak sebanyak ibu-ibu yang tidak diberi penyuluhan. Alasannya ialah bahwa kelompok ibu-ibu tersebut segera menghentikan ASI nya setelah meahirkan. Frekuensi menyusui yang sering (tidak dibatasi) juga dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit.

- b) Mengandung antibodi

Mekanisme pembentukan antibodi pada bayi adalah sebagai berikut : apabila ibu mendapat infeksi maka tubuh ibu akan membentuk antibodi dan akan disalurkan dengan bantuan jaringan limposit. Antibodi di payudara disebut *mammae*

*associated immunocompetent lymphoid tissue* (MALT). Kekebalan terhadap penyakit saluran pernafasan yang ditransfer disebut *bronchus associated immunocompetent lymphoid tissue* (BALT) dan untuk penyakit saluran pencernaan ditransfer melalui *gut associated immunocompetent lymphoid tissue* (GALT).

Dalam tinja bayi yang mendapat ASI terdapat antibodi terhadap bakteri *E. coli* dalam konsentrasi yang tinggi sehingga jumlah bakteri *E. coli* dalam tinja bayi tersebut juga rendah. Di dalam ASI kecuali antibodi terhadap enterotoksin *E. coli* juga pernah dibuktikan adanya antibodi terhadap *salmonella typhi*, *shigela* dan antibody terhadap virus, seperti rota virus, polio, dan campak.

c) ASI mengandung komposisi yang tepat

yaitu dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi yaitu terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama.

d) Mengurangi kejadian *karies dentis*

Insiden karies dentis pada bayi yang mendapatkan susu formula jauh lebih tinggi dibandingkan yang mendapatkan ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi.

- e) Memberi rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi

Hubungan fisik antara ibu dan bayi baik untuk perkembangan bayi, kontak kulit ibu ke kulit bayi yang mengakibatkan perkembangan psikomotor maupun sosial yang lebih baik.

- f) Terhindar dari alergi

Pada bayi baru lahir system IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivitas sistem ini dan dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi.

- g) ASI meningkatkan kecerdasan bagi bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapatkan ASI eksklusif akan tumbuh lebih optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf otak.

- h) Membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan menghisap mulut bayi pada payudara.

2) Bagi ibu (Kristiyansari, 2009)

a) Aspek kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung syaraf sensorik sehingga post anterior hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur menekan produksi estrogen akibatnya tidak ada ovulasi. Menjarangkan kehamilan, pemberian ASI memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila diberikan hanya ASI saja (eksklusif) dan belum terjadi menstruasi kembali.

b) Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Penundaan haid dan berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma mammae pada ibu yang menyusui lebih rendah dibanding yang tidak menyusui. Mencegah kanker hanya dapat diperoleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif. Penelitian menunjukkan ibu yang memberikan ASI secara eksklusif memiliki resiko terkena kanker payudara dan kanker ovarium 25% lebih kecil dibandingkan yang tidak menyusui secara eksklusif.

c) Aspek penurunan berat badan

Ibu yang menyusui eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali ke berat badan semula seperti sebelum hamil. Pada saat hamil, badan bertambah berat badan, selain karena ada janin, juga karena penimbunan lemak pada tubuh. Cadangan lemak ini sebetulnya memang disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI. Nah, dengan menyusui tubuh akan menghasikan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai. Logikanya, jika timbunan lemak menyusut, berat badan ibu akan cepat kembali ke keadaan seperti sebelum hamil.

d) Aspek psikologi

Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi, tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia.

3) Bagi Keluarga (Kristiyansari, 2009)

a) Aspek ekonomi

ASI tidak perlu beli, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk keperluan yang lain. Kecuali itu, penghematan juga karena bayi yang mendapatkan ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat.

b) Aspek psikologi

Kebahagiaan keluarga bertambah, karena kelahiran lebih jarang, sehingga suasana kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.

c) Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis, karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air masak, botol, dan dot yang harus dibersihkan serta minta tolong orang lain.

4) Bagi Negara (Kristiyansari, 2009)

a) Menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi.

Adanya faktor protektif dan nutrien yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi serta kesakitan dan kematian anak menurun. Beberapa penelitian epidemiologis menyatakan bahwa ASI melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi, misalnya diare, otitis media, dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah.

b) Menghemat devisa negara.

ASI dapat dianggap sebagai kekayaan nasional. Jika semua ibu menyusui diperkirakan dapat menghemat devisa sebesar Rp. 8,6 milyar yang seharusnya dipakai untuk membeli susu formula.

c) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit

Subsidi untuk rumah sakit berkurang, karena rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi komplikasi persalinan dan infeksi nosokomial serta mengurangi biaya yang diperlukan untuk perawatan anak sakit. Anak yang mendapat ASI lebih jarang dirawat di rumah sakit dibandingkan anak yang mendapatkan susu formula.

d) Peningkatan kualitas generasi penerus.

Anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal sehingga kualitas generasi penerus bangsa akan terjamin.

d. Cara Menyusui yang Baik dan Benar

Menyusui adalah proses belajar. Oleh sebab itu ibu-ibu perlu mengetahui cara menyusui dengan baik dan benar agar berhasil terutama dapat menyusui secara eksklusif, yaitu bayi hanya diberi ASI saja sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan.

Cara menyusui yang baik dan benar dikemukakan oleh Marimbi, 2010 :

- 1) Sebelum menyusui ASI dikeluarkan sedikit, kemudian dioleskan pada puting dan sekitar areola. Cara ini bermanfaat sebagai disinfektan dan menjaga kelembaban puting susu.
- 2) Bayi diposisikan menghadap perut dan payudara ibu.



- 3) Ibu duduk atau berbaring dengan santai, bila duduk lebih baik menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu tidak menggantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.
- 4) Bayi dipegang pada bagian belakang bahu dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu, kepala bayi tidak boleh menengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan.
- 5) Satu tangan bayi diletakkan dibelakang badan ibu dan satu tangan di depan.
- 6) Perut bayi menempel pada badan ibu, kepala bayi menghadap payudara.
- 7) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
- 8) Ibu menatap bayi dengan penuh kasih sayang.
- 9) Payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah. Jangan hanya menekan puting susu dan areola.
- 10) Bayi diberi rangsangan agar membuka mulut dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu atau menyentuh sisi mulut bayi.
- 11) Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dan puting serta areolanya dimasukkan ke mulut bayi, sehingga puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi menekan agar ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak di bawah areola. Setelah bayi mulai menghisap payudara

dengan irama perlahan namun kuat, maka payudara tidak perlu dipegang atau disangga lagi.

12) Bila satu payudara sudah terasa kosong, jangan biatkan bayi terus menghisap, sebab udara akan masuk. Lepaskan isapan dan ganti dengan payudara yang lain, dengan cara memasukkan jari kelingking ibu ke mulut bayi melalui sudut atau dagu bayi ditekan ke bawah.

13) Setelah menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu. Lalu bayi disendawakan dengan tujuan mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak gumoh setelah menyusui. Caranya bayi digendong tegak dengan bersandar pada pundak ibu, kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan atau bayi tidur tengkurap dipangkuan ibu kemudian ditepuk perlahan-lahan.

e. Komposisi zat gizi dalam ASI (Prasetyono, 2009)

Zat-zat yang terkandung dalam ASI adalah :

1) Karbohidrat

Karbohidrat dalam ASI berbentuk laktosa (gula susu) yang jumlahnya tidak terlalu bervariasi setiap hari, dan jumlahnya lebih banyak ketimbang dalam PASI. Rasio jumlah laktosa dalam ASI dan PASI adalah 7:4, sehingga ASI terasa lebih manis dibandingkan PASI. Hal ini menyebabkan bayi yang sudah mengenal ASI dengan baik cenderung tidak mau minum MPASI. Dengan demikian, pemberian ASI semakin berhasil.

## 2) Protein

Protein dalam ASI lebih rendah dibandingkan dengan PASI. Meskipun begitu, “whey” dalam protein ASI hampir seluruhnya terserap oleh sistem pencernaan bayi. Hal ini dikarenakan “whey” ASI lebih lunak dan mudah dicerna ketimbang “whey” PASI. Kasein yang tinggi dengan perbandingan 1 dan 0,2 akan membentuk gumpalan yang relatif keras dalam lambung bayi. Itulah yang menyebabkan bayi yang diberi PASI sering menderita susah buang air besar (sembelit), bahkan diare dan defekasi dengan feses berbentuk biji cabe yang menunjukkan adanya makanan yang sukar diserap oleh bayi yang diberi PASI.

## 3) Lemak

Jenis lemak dalam ASI mengandung banyak omega 3, omega 6, dan DHA yang dibutuhkan dalam pembentukan sel-sel jaringan otak. Meskipun produk PASI sudah dilengkapi ketiga unsur tersebut, susu formula tetap tidak mengandung enzim, karena enzim mudah rusak bila dipanaskan. Dengan tidak adanya enzim, bayi sulit menyerap lemak PASI, sehingga menyebabkan bayi mudah terkena diare. Jumlah asam linoleat dalam ASI sangat tinggi dan perbandingan dengan PASI adalah 6 : 1. Asam linoleat inilah yang berfungsi memacu perkembangan sek saraf.

## 4) Mineral

ASI mengandung mineral yang relatif lengkap. Walaupun kadarnya relatif rendah, tetapi bisa mencukupi kebutuhan bayi

sampai berumur 6 bulan. Zat besi dan kalsium dalam ASI merupakan mineral yang sangat stabil, mudah diserap tubuh, dan berjumlah sangat sedikit. Sekitar 75% dari zat besi yang terdapat dalam ASI dapat diserap oleh usus. Lain halnya dengan zat besi yang terserap dalam PASI, yang hanya berjumlah sekitar 5-10%.

#### 5) Vitamin

Apabila makanan yang dikonsumsi oleh ibu memadai, berarti semua vitamin yang diperlukan bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya dapat diperoleh dalam ASI. Sebenarnya, hanya ada sedikit vitamin D dalam lemak susu. Terkait itu, ibu perlu mengetahui bahwa penyakit polio (rickets) jarang menimpa bayi yang diberi ASI, bila kulitnya sering terkena sinar matahari.

#### f. Komposisi ASI

ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok (Roesli, 2000) antara lain :

##### 1) Kolostrum pelindung kolosal

Kolostrum adalah cairan pelindung yang kaya zat anti body dan berprotein tinggi. Cairan yang encer dan sering kali berwarna kuning atau dapat pula jernih ini lebih menyerupai darah dari pada susu, sebab mengandung sel hidup yang menyerupai sel darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit. Merupakan pencakar yang ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir dan mempersiapkan saluran pencernaan bayi

untuk menerima makanan yang akan datang. Lebih banyak mengandung protein dibandingkn dengan ASI matang. Total energy lebih rendah dibandingkan dengan susu matang. Volume kolostrum antara 150-300 ml / 24 jam. Kolostrum harus diberikan pada bayi segera setelah lahir.

2) ASI transisi atau peralihan

Menjadi ASI peralihan adalah ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum menjadi ASI matang. Kadar protein makin merendah, sedangkan kadar karbohidrat dan lemak makin meninggi.

3) ASI matang atau mature

Merupakan ASI yang keluar pada sekitar hari ke 14 dan seterusnya, komposisinya reletif konstan. Pada ibu yang sehat dengan produksi ASI cukup. ASI merupakan makanan satu-satunya yang paling baik dan cukuuo untuk bayi sampai umur 6 bulan.

g. Lama dan frekuensi Menyusui

Sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwal (on demand). Karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis bukan sebab lain (kencing, dsb) atau ibu sudah merasa perlu menyusui bayinya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan ASI dalam lambung akan kosong dalam waktu 2 jam. Pada awalnya bayi akan

menyusu dengan jadwal yang tidak teratur dan akan mempunyai pola tertentu setelah 1-2 minggu kemudian.

h. Alasan Ibu tidak menyusui secara eksklusif

Menurut Roesli (2000) alasan ibu tidak menyusui terutama yang secara eksklusif sangat bervariasi. Namun, yang paling sering dikemukakan sebagai berikut :

1) ASI tidak cukup

Alasan ini tampaknya merupakan alasan utama para ibu untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif. Walaupun banyak ibu-ibu yang merasa ASI nya kurang, tetapi hanya sedikit sekali (2-5%) yang secara biologis memang kurang produksi ASI nya. Selebihnya 95-98% ibu dapat menghasilkan ASI cukup untuk bayinya.

2) Ibu bekerja

Bekerja bukan alasan untuk tidak memberikan ASI eksklusif, karena waktu ibu bekerja, bayi dapat diberi ASI perah dari payudara ibu.

3) Takut ditinggal suami

Dari sebuah survey yang dilakukan oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) pada tahun 1995 terhadap ibu-ibu se-Jabotabek, diperoleh data bahwa alasan pertama berhenti memberikan ASI pada anaknya adalah takut ditinggal suami. Ini karena mitos yang salah, yaitu menyusui akan mengubah bentuk

payudara menjadi jelek. Sebenarnya mengubah bentuk payudara adalah kehamilan bukan menyusui.

4) Tidak diberi ASI tetap berhasil jadi orang

Dengan diberi susu formula memang bayi dapat tumbuh besar, bahkan mungkin berhasil jadi orang. Namun, kalau bayi diberi ASI eksklusif akan lebih berhasil.

Air susu ibu bukan sekedar makanan, ASI merupakan cairan hidup yang lebih meyerupai darah. Cairan yang mengandung sel darah putih, zat kekebalan, hormone, faktor pertumbuhan, vitamin, air, protein, bahkan zat yang dapat membunuh bakteri dan virus.

5) Bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja

Pendapat bahwa bayi akan tumbuh menjadi anak manja karena terlalu sering didekap dan dibelai, ternyata salah. Anak akan tumbuh menjadi kurang mandiri, manja dan agresif karena kurang perhatian bukan karena terlalu diperhatikan oleh orang tua.

6) Susu formula lebih praktis

Pendapat ini tidak benar, karena untuk membuat susu formula diperlukan api atau listrik untuk memasak air, peralatan yang harus steril, dan perlu waktu untuk mendinginkan susu formula yang baru dibuat. Sementara itu, ASI yang tidak memerlukan hal tersebut. ASI lebih praktis daripada susu formula.

7) Takut badan tetap gemuk

Pendapat bahwa ibu menyusui akan sukar menurunkan berat badan adalah tidak benar. Pada waktu hamil, badan telah

mempersiapkan timbunan lemak untuk membuat ASI. Didapatkan bukti bahwa menyusui akan membuat berat badan lebih cepat turun dari pada yang tidak menyusui secara eksklusif. Timbunan lemak yang terjadi sewaktu hamil akan dipergunakan untuk proses menyusui, sedangkan wanita yang tidak menyusui akan lebih sulit untuk menghilangkan timbunan lemak.

## 5. Pemberian ASI Eksklusif

Menurut model pendekatan dari Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2003) bahwa kegagalan ibu dalam pemberian ASI eksklusif dalam upaya meningkatkan dan memelihara kesehatan bayi dipengaruhi oleh faktor-faktor yakni:

a. Faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam:

1) Umur ibu

Dalam kurun reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun (Suryaningrat, 2006). Ibu yang lebih muda dapat menghasilkan ASI yang lebih banyak daripada ibu yang sudah tua (Suraatmodja, 2007).

Menurut Brotosaputro (2008) menyatakan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh proses pendewasaan dimana semakin bertambah umur atau dewasa seseorang akan semakin cepat beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dapat mempertimbangkan keuntungan atau kerugiannya dari suatu inovasi.



## 2) Tingkat pendidikan ibu-satnya faktor yang menent

Tingkat pendidikan ibu sebenarnya bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan ibu dalam menyusui dan menyiapkan kehidupan yang bergizi, namun faktor pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan ibu menyerap pengetahuan gizi yang diperoleh (Notoatmodjo, 2010).

Secara biologis ibu adalah sumber hidup anak. Anak-anak dari ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan lebih tinggi akan mendapatkan kesempatan hidup dan tumbuh lebih baik. Keterbukaan mereka untuk menerima perubahan atau hal baru guna pemeliharaan kesehatan untuk menentukan sikap dan tindak tanduknya dalam menghadapi berbagai masalah. Orang tua khususnya ibu adalah faktor yang sangat penting didalam mewariskan status kesehatan bagi anak-anaknya. orang tua yang sehat akan mewariskan kesehatan yang baik pada anak begitu pula sebaliknya (Notoatmodjo, 2010).

## 3) Status pekerjaan ibu

Ibu yang bekerja adalah ibu yang mempunyai peran ganda, selain sebagai ibu rumah tangga juga berperan diluar rumah dan meninggalkan kesibukan rumah tangga minimal 4 jam tiap hari. Pada ibu yang bekerja tidak jarang karena harus kembali bekerja, ibu malah mengambil jalan pintas menghentikan pemberian ASI dan menggantinya dengan susu formula karena tidak mau repot. Bagi

ibu yang bekerja atau habis masa cuti melahirkan dapat diteruskan dengan cara menyusui bayi sebelum pergi, ditempat kerja dapat mengeluarkan ASI dan menyimpan dalam botol kemudian dimasukkan kedalam lemari es, berikan ASI yang telah dikumpulkan pada esok harinya setelah dikocok dan dihangatkan terlebih dahulu. Dengan penyimpana yang baik ibu bisa menabung ASI untuk persediaan saat ibu bekerja. ASI yang disimpan dalam lemari es masih dapat diberikan dalam waktu 24 jam (Pudjiadi, 2009).

#### 4) Status ekonomi

Menurut Mantra (2007) beberapa rangsangan yang dapat menyebabkan orang berubah perilakunya antara lain struktur sosial yakni yang bersumber dari dampak faktor-faktor sosial, ekonomi, hukum dan teknologi terhadap kehidupan sehari-hari seseorang.

ASI akan sangat mengurangi pengeluaran keluarga, tidak saja pengeluaran untuk membeli susu formula serta perlengkapan untuk membuatnya, tetapi juga biaya kesehatan untuk bayi karena bayi ASI eksklusif tela terbuka hampir tidak pernah sakit dibanding yang diberi susu formula.

Pendapatan merupakan salah satu pendorong untuk ibu menyusui atau sebaliknya. Dengan pendapatan dibawah garis kemiskinan, mereka akan cenderung untuk memberikan ASI pada bayinya karena dengan menyusui sendiri, praktis mereka tidak

membeli susu formula sehingga bisa menekan pengeluaran. Pada ibu-ibu yang bekerja, kemungkinan besar pendapatan perbulannya tinggi, menganggap lebih praktis membeli dan memberikan susu botol daripada menyusui (Depkes RI, 2007).

5) Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif

a) Pengertian

Menurut kamus besar Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau segala sesuatu diketahui dengan hal kesehatan (Depdiknas : 2001)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar. Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Sifat khas dari proses belajar adalah memperoleh sesuatu yang baru, yang dahulu belum ada sekarang diperoleh, yang dahulu belum diketahui sekarang diketahui, yang dahulu belum dimengerti sekarang dimengerti. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Notoatmodjo, 2003)

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya.

Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapinya.

Perubahan-perubahan perilaku dalam diri seseorang dapat diketahui melalui persepsi. Persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya. Perilaku terbentuk melalui suatu proses tertentu, dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Faktor- faktor yang memegang peranan di dalam pembentukan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi, dan sebagainya untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar. Faktor ekstern meliputi : objek, orang, kelompok, dan hasil-hasil kebudayaan yang dijadikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya. Kedua faktor tersebut akan dapat terpadu menjadi perilaku yang selaras dengan lingkungannya apabila perilaku yang terbentuk dapat diterima oleh lingkungannya, dan dapat diterima oleh individu yang bersangkutan. (Notoatmodjo, 2003)

b) Tingkatan Pengetahuan

Konsep Bloom cit. (Notoatmodjo 2003) mengatakan bahwa pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu :

- 1) Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami (*comprehention*), yaitu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.
- 3) Aplikasi (*Application*), yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi tahu kondisi yang seterusnya.
- 4) Analisis (*Analysis*), yaitu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen- komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Sintetis (*Synthesis*), yaitu kemampuan untuk menghubungkan bagian- bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintetis adalah suatu kemampuan untuk menyusun informasi baru dari formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*), adalah kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian tersebut berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

c) Cara memperoleh kebenaran pengetahuan.

Cara memperoleh kebenaran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu :

1) Cara tradisional atau non ilmiah.

Cara memperoleh kebenaran pengetahuan secara tradisional yaitu cara metode ilmiah atau metode ilmiah dan metode penemuan secara sistematis dan logis, cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini menurut Notoatmodjo dalam bukunya Metodologi Penelitian Kedokteran antara lain :

(a) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara yang paling tradisional, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata yang lebih dikenal "*Trial and Error*". Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.. apabila kemungkinan kedua

ini gagal pula maka dicoba kembali dengan kemungkinan ketiga dan apabila kemungkinan ketiga gagal dicoba keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat terpecahkan. Metode ini telah digunakan orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah.

(b) Cara kekuasaan (Otoritas)

Para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama dalam penemuan pengetahuan. Prinsip ini adalah orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang lain yang mempunyai otoritas, tanpa lebih dulu menguji atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan penalaran sendiri.

(c) Berdasarkan pengalaman pribadi.

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang diperoleh

dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

(d) Melalui jalan pikiran.

Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kemudian dicari hubungan sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan. Apabila proses pembuatan dapat kesimpulan itu melalui pertanyaan-pertanyaan khusus kepada yang umum dinamakan induksi. Sedangkan deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan umum pada khusus.

2) Cara modern atau ilmiah

Yaitu dengan memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis dan ilmiah atau disebut dengan metodologi penelitian.

d) Sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif

Ibu yang berhasil menyusui ASI secara baik dan benar akan menunjang laktasi berikutnya. Sebaliknya kegagalan menyusui pada masa lalu akan mempengaruhi sikap ibu dalam menyusuan sekarang. Pengalaman masa kanak-kanak,

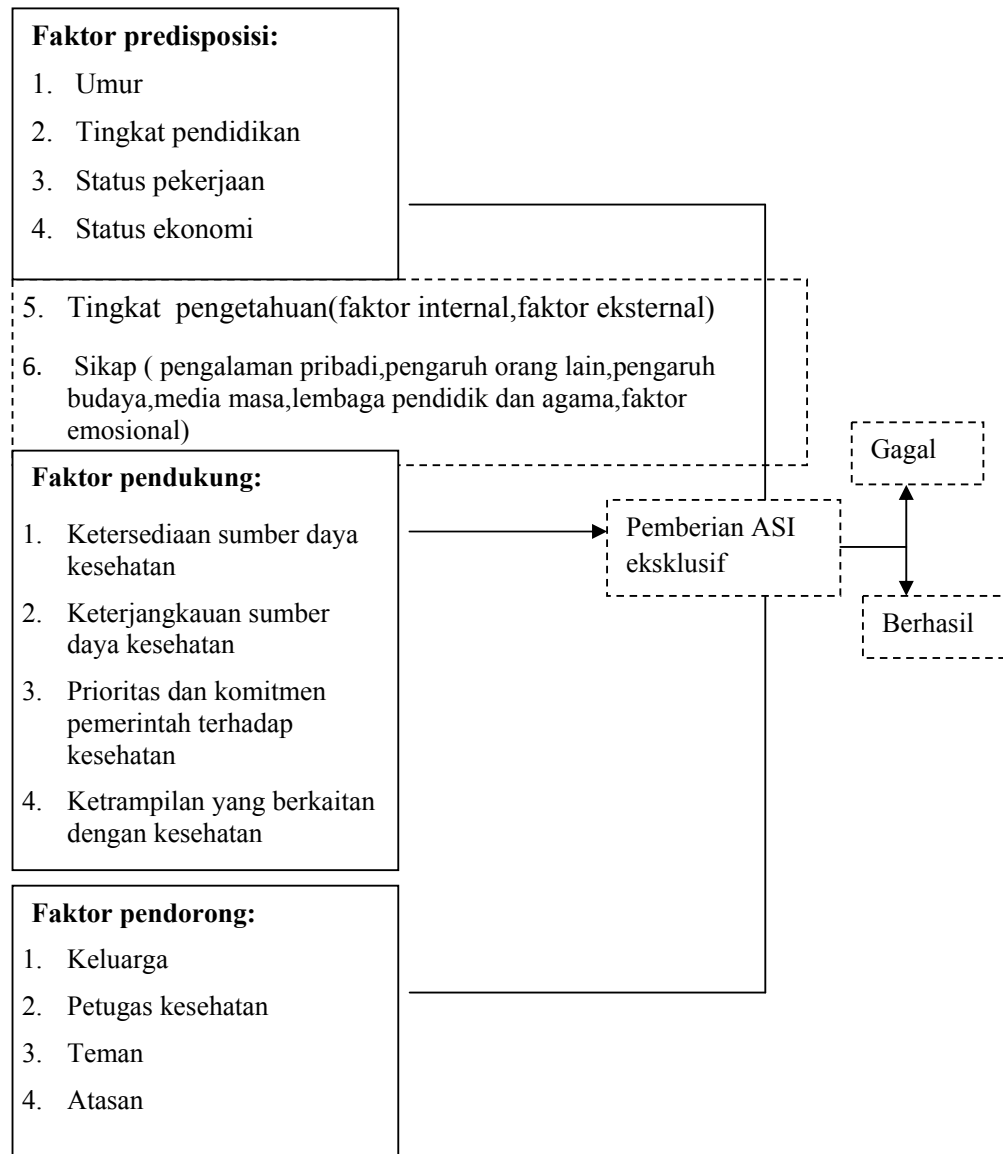


pengetahuan tentang ASI, nasehat, penyuluhan, bacaan, pandangan dan nilai yang berlaku di masyarakat akan membentuk sikap ibu yang positif terhadap proses menyusui (Depkes RI, 2007).

- b. Faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam ketersediaan daya kesehatan, ketergantungan sumber daya kesehatan, prioritas dan komitmen pemerintah terhadap kesehatan dan ketrampilan yang berkaitan dengan kesehatan.
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak, baik dari petugas kesehatan atau petugas yang lain, keluarga, teman maupun atasan.

## B. Kerangka Teori

Dari teori yang telah disusun, maka dapat disusun kerangka teori sebagai



**Gambar 1. Kerangka Teori**  
(Sumber : Notoadmojo, S.2007)

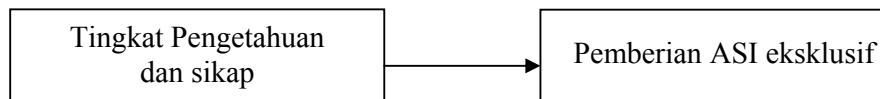
Keterangan:   = diteliti

  = tidak diteliti

### C. Kerangka Konsep

Variabel Independent

Variabel Dependent



Gambar 2. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Plupuh Kabupaten Sragen.
2. Ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Plupuh Kabupaten Sragen.